



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BANGUN DATAR

APPLICATION OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL ASSISTED BY WORDWALL MEDIA TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF FLAT BUILDING MATERIAL

Iqriana Nafi'a Salsabilah¹, Humairah², Ari Susandi³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail: ¹iqriananafiasalsabilah@gmail.com, ²humairah@umla.ac.id, ³pssandi87@gmail.com

Submitted

24 Mei 2025

Accepted

17 Juni 2025

Revised

26 Juni 2025

Published

30 Juli 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Think Pair Share;
Media wordwall;
Hasil belajar;
Bangun datar

Keyword:

Think Pair Share Learning;
Wordwall media;
Learning outcomes;
Plane shape

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran matematika. Matematika tidak hanya berkaitan dengan angka dan perhitungan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Di sekolah dasar, materi bangun datar merupakan dasar penting dalam memahami konsep geometri. Agar siswa mudah memahami materi ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media wordwall. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SDN 4 Made. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan: aktivitas guru meningkat dari 50% menjadi 89,42%, aktivitas siswa dari 51,14% menjadi 94,32%, dan hasil belajar siswa dari 24,14% menjadi 89,66%. Dengan demikian, model pembelajaran TPS berbantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar.

Abstract

Education has an important role in developing students' potential, one of which is through learning mathematics. Mathematics is not only related to numbers and calculations, but also trains the ability to think logically, critically, and systematically. In elementary school, flat building material is an important basis for understanding geometry concepts. In order for students to easily understand this material, an interesting and effective learning approach is needed. This study aims to improve student learning outcomes through the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by wordwall media. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class IV B SDN 4 Made. Data collection techniques used tests, observation, and documentation. The results showed a significant increase: teacher activity increased from 50% to 89.42%, student activity from 51.14% to 94.32%, and student learning outcomes from 24.14% to 89.66%. Thus, the TPS learning model assisted by Wordwall media was proven effective in improving students' mathematics learning outcomes on the material of flat shapes.

Citation :

Salsabilah, Iqriana Nafi'a, dkk . (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 476-484.
DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p476-484>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh berbagai pengetahuan yang mendukung kehidupannya (Susandi 2020). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis adalah matematika (Humairah, 2021). Pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Lestari, R dkk., 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut Humairah dkk., (2022) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika, peserta didik sering kali tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki strategi dan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil observasi di SD Negeri 4 Made pada tanggal 11 Desember 2024 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV, sebanyak 23 siswa (79%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi bangun datar. Kesulitan siswa dalam memahami konsep ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai. Humairah, (2021) menyampaikan bahwa ketidaktuntasan dalam matematika dapat menghambat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar yang monoton dan minimnya penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Seharusnya, guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Susandi 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dkk., (2023) yang menyatakan bahwa guru harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui metode yang sesuai dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang sesuai adalah Think Pair Share (TPS). Model TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman, lalu menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok. Menurut Susanto dkk.,(2022) model ini efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan kerja sama. Penelitian oleh Sari dan Sutriyani (2023) juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Pembelajaran dengan TPS akan menjadi lebih menarik jika didukung oleh media interaktif seperti *wordwall*. *Wordwall* merupakan media digital berbasis permainan yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Arrosyad dkk., (2023) menjelaskan bahwa *wordwall* dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi melalui aktivitas belajar yang menyenangkan. Selain itu, media ini fleksibel, mudah digunakan, dan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara menarik (Asmadi, 2022; Herta dkk., 2023). Penelitian Rahayu dkk., (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi bangun datar. Dengan menggabungkan model TPS (*Think Pair Share*) dan media *wordwall*, diharapkan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus di SD Negeri 4 Made, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Wordwall. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV B yang berjumlah 29 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Objek dalam penelitian ini mencakup proses dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi untuk mendukung data visual. Instrumen penelitian terdiri atas soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan. Soal tes dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran dalam kurikulum dan telah divalidasi oleh dosen ahli serta diuji keterbacaannya kepada siswa, sedangkan lembar observasi guru dan siswa dikembangkan berdasarkan penerapan model *Think Pair Share* yang dipadukan dengan penggunaan media *wordwall*, kemudian direvisi sesuai dengan masukan validator. Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pelengkap visual untuk mendukung analisis data. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus, serta secara kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada siklus I dan siklus II. Observasi aktivitas guru didasarkan pada pengamatan observer I dan II. Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Siklus I		Jumlah	Siklus II		Jumlah
	O1	O2		O1	O2	
1.	2	3	2,5	4	4	4
2.	2	2	2	3	3	3
3.	2	2	2	3	4	3,5
4.	2	1	1,5	4	4	4
5.	1	2	1,5	3	4	3,5
6.	2	2	2	3	4	3,5
7.	3	3	3	4	3	3,5
8.	2	2	2	4	4	4
9.	1	2	1,5	3	3	3
10.	2	2	2	3	3	3
11.	1	1	1	3	4	3,5
12.	2	2	2	4	4	4
13.	3	3	3	4	4	4
Jumlah	25	27	26	45	48	46
Keseluruhan						
Presentasi	48,08%	51,92%	50%	86,54%	92,30%	89.42%

Tabel 1 menunjukkan hasil observasi aktivitas guru yang ditinjau berdasarkan 13 aspek yaitu: 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar; 2) mempersiapkan alat dan media pembelajaran; 3) menyampaikan tujuan pembelajaran; 4) guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model TPS (*Think Pair Share*); 5) penyampaian petunjuk penggunaan media *wordwall*; 6) guru memberi penguatan penjelasan dari media *wordwall* yang ditampilkan; 7) adalah guru membantu siswa yang kurang faham dengan materi pembelajaran; 8) guru membimbing siswa dalam mengerjakan *pretests* dan *posttest*; 9) guru mengajak siswa mengulas materi yang telah dipelajari; 10) guru menanyakan menyimpulkan materi ; 11) guru memberikan tindak lanjut untuk belajar dirumah kepada siswa; 12) guru memberikan motivasi untuk siswa; 13) guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam.

Hasil skor total yang diperoleh pada siklus I yaitu 50% dengan kategori kurang. Pada beberapa aspek guru sudah melakukannya dan menerapkannya dengan baik akan tetapi, masih perlu adanya perbaikan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil skor total yang diperoleh pada siklus II yaitu 89,42 % dengan kategori baik sekali. Pada beberapa aspek guru sudah melakukannya dan menerapkannya dengan baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada siklus I dan siklus II. Observasi aktivitas siswa di dasarkan pada pengamatan observer I dan II. Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Siklus I		Jumlah	Siklus II		Jumlah
	O1	O2		O1	O2	
1.	2	2	2	4	4	4
2.	2	1	1,5	4	4	4
3.	2	3	2,5	4	4	4
4.	3	2	2,5	4	4	4
5.	3	3	3	3	4	3,5
6.	2	2	2	4	3	3,5
7.	1	2	1,5	4	3	3,5
8.	2	2	2	4	4	4
9.	3	3	3	4	3	3,5
10.	1	1	1	3	4	3,5
11.	1	2	1,5	4	4	4
Jumlah	22	23	22,5	42	41	41,5
Keseluruhan						
Presentasi	50%	52,27%	51,14%	95,45%	93,18%	94,32%

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswayang ditinjau berdasarkan 11 aspek yaitu: 1) siswa berdo'a dengan khusu'; 2) siswa konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung; 3) siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran; 4) siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru; 5) siswa mengikuti tahap *Think* dengan berpikir mandiri menjawab pertanyaan; 6) siswa aktif berdiskusi dengan pasangan dalam tahap *pair*;

7) siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dalam tahap *Share*; 8) siswa tanggap dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; 9) siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru; 10) siswa mengerjakan soal dengan tepat waktu; 11) siswa mampu mencapai nilai di atas KKM.

Hasil skor total yang diperoleh pada siklus I yaitu 51,14 % dengan kategori kurang. Pada beberapa aspek siswa sudah melakukannya dan menerapkannya dengan baik akan tetapi masih perlu adanya perbaikan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Skor total yang diperoleh pada siklus II yaitu 94,32% dengan kategori baik sekali. Pada beberapa aspek siswa sudah melakukannya dan menerapkannya dengan baik. Upaya guru dalam mengatasi masalah diterapkan dengan sangat baik, sehingga siklus II ini mulai kondusif dan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

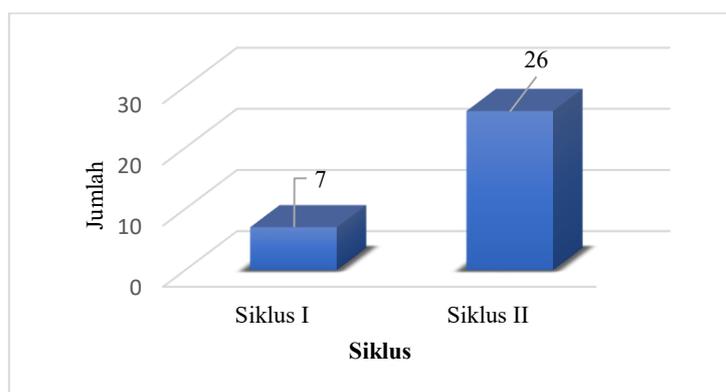
3. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada tiap siklus. Tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Perbandingan hasil ketuntasan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Nama	Siklus I		Siklus II	
		pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	A.P.M	38	42	65	66
2.	A.M	29	55	68	75
3.	A.Q.A	52	53	53	78
4.	A.H.A.A	75	78	83	85
5.	A.F.S	56	65	65	85
6.	A.N	45	58	63	75
7.	F.C.R	30	52	55	80
8.	F.S	80	85	88	90
9.	H.I.R	37	50	70	83
10.	H.A.S	83	90	90	93
11.	K.O.S	33	50	60	75
12.	L.S.N.S	73	75	75	80
13.	M.V.E	50	70	70	85
14.	M.A.L	29	45	65	75
15.	M.A.A	38	45	50	78
16.	M.B.S.A.A.N	43	54	68	80
17.	M.W.M.P	38	43	45	55
18.	N.Q.W	58	60	73	85
19.	N.E.C	63	73	75	85
20.	R.A.O	30	60	65	75
21.	R.C.W	36	40	48	60
22.	S.S.R	47	73	75	85
23.	S.V.R	73	78	80	83
24.	S.A.U	60	70	78	80
25.	S.A	47	73	70	80
26.	S.P.A	73	78	78	83
27.	Z.A.A	73	78	78	80

28.	Z.E.A	38	54	58	75
29.	Z.A	73	73	78	88
Jumlah		1500	1820	1989	2297
Rata-Rata		51.7	62.8	68.6	79.2
Skor Tertinggi		83	90	90	93
Skor Terendah		29	40	45	55



Gambar 1. Diagram Perbandingan hasil ketuntasan siklus I dan siklus II

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1 diatas dapat dilihat pada siklus I siswa yang memperoleh nilai KKM atau > 75 yang masuk kedalam kategori tuntas belajar sebanyak 7 siswa dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 24,14%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 22 siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 75,86%. Meskipun nilai hasil belajar siswa belum tercapai sesuai dengan harapan, namun pada siklus I ini mengalami peningkatan pada nilai posttest. Hasil pembelajaran selama siklus II dengan 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *wordwall* dapat dilihat siswa yang termasuk kedalam kategori tuntas belajar sebanyak 26 siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 89,66%. Sedangkan siswa yang belum termasuk kategori tuntas sebanyak 3 siswa dan memiliki ketuntasan belajar klasikal sebesar 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena guru secara konsisten memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar, serta selalu mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan

Pembahasan

Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *wordwall*. Pada siklus I aktivitas guru pada saat mengajar mendapatkan rata-rata 50%. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya: 1) Sebagian siswa belum memahami materi bangun datar dan belum mampu mendapatkan hasil belajar diatas nilai KKM; 2) Masih ditemukan siswa yang mengobrol dan rame sendiri sehingga membuat kelas tidak kondusif; 3) Guru kurang maksimal dalam memberi penguatan dan evaluasi pada saat proses pembelajaran. Sedangkan, pada siklus II mendapatkan 89,42%. Hal ini dapat dikatakan terjadi peningkatan kegiatan guru dalam mengajar mulai siklus I sampai siklus II meningkat 39,42 %, dengan begitu aktivitas guru mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada aktivitas guru dalam mengajar.

Menurut Ashar dkk., (2024) penggunaan media pembelajaran yang interaktif termasuk penerapan *ice breaking* terbukti efektif dalam mempermudah penyampaian materi serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pendapat lain disampaikan oleh Septina, (2022) bahwa *Ice breaking* tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga memicu partisipasi aktif dan antusias siswa sejak awal pelajaran. Oleh karena itu *ice breaking* dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa serta mempengaruhi hasil belajar.

Hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II secara keseluruhan dapat dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Siklus I aktivitas siswa mendapatkan rata-rata 51,14% dan pada siklus II aktivitas siswa mendapatkan rata-rata 94,32%. Dapat dikatakan terjadi peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II meningkat 43,18%, dengan begitu aktivitas siswa sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Menurut Nurfauzi dkk., (2023) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat serta metode yang mampu memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan lebih baik. Efendi dan Sholeh, (2023) menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi guru berperan penting dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

Tingkat ketuntasan pada hasil belajar siswa siklus I pretest sebesar 10,34% sedangkan, *posttest* sebesar 24,14%. pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa *pretest* sebesar 37,93% sedangkan *posttest* sebesar 89,66%. Jadi, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 65,52% oleh karena itu target yang diinginkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai. Menurut Ilmi dkk., (2023) Pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila berlangsung secara bermakna, mendorong keaktifan siswa selama proses belajar, serta disertai dengan motivasi yang mampu menumbuhkan partisipasi siswa. Pendapat lain disampaikan Arni dkk., (2024) Keberhasilan juga ditandai dengan tercapainya nilai yang memenuhi KKM, berkembangnya sikap kreatif dan kritis siswa, serta meningkatnya minat mereka dalam belajar.

Selama penelitian, siswa mengikuti arahan guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa masih belum optimal karena masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran. Namun pada siklus II hasil belajar siswa semakin membaik, siswa lebih fokus mengamati media yang digunakan oleh guru. siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru secara baik. Hasil analisis pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *wordwall* dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Made 4 Kabupaten Lamongan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV di SDN Made 4 Kabupaten Lamongan, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 24,14% dan siklus II sebesar 89,66%. Jadi, dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat 65,52% . Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan rata-rata 50% dan siklus II sebesar 89,42%. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,42%. Hasil observasi aktivitas

siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 51,14% dan siklus II sebesar 94,32%. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 43,18%.

Media wordwall tidak dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara lengkap, sehingga tetap diperlukan media lain seperti *PowerPoint* (PPT) untuk menjelaskan isi materi sebelum dilakukan latihan atau permainan. *Wordwall* versi gratis hanya menyediakan sedikit fitur dan template, sehingga pilihan jenis permainan menjadi terbatas. Penggunaan wordwall memerlukan koneksi internet, sehingga tidak bisa digunakan jika jaringan sedang tidak stabil atau tidak tersedia Model *Think Pair Share* (TPS) memerlukan waktu lebih lama karena melibatkan tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Banyaknya hari libur menyebabkan jadwal penelitian menjadi tidak optimal dan mengalami penundaan. Guru yang menjadi partisipan penelitian memiliki keterbatasan waktu karena padatnya tugas dan tanggung jawab. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan di satu sekolah yaitu SDN 4 Made.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Yusni, Audia Maharani Alhadi, Silfira Anggraini, and Gini Lailatul Isnaini. 2024. "Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bilangan Pada Materi Satuan Waktu Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa Kelas 3 MI." *Journal Of Education* 4 (1): 12–26.
- Arrosyad, M Iqbal, Deasy Antika, Eryza Tiara Dzulqa, and Maharani Balqis. 2023. "Analisis Penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1:414–23.
- Ashar, Siti Asmawar, Muh. Akmal Hamid, Nurhikma R., and Difa Nadiyah. 2024. "Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I A UPTD SDN 66 Kanjitongan Kabupaten Maros." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2 (1): 186–92.
- Asmadi. 2022. "Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Proses Belajar Online." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6 (3): 945–62.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2 (2): 68–85.
- Herta, Nurinda, Bella Chairun Nupus, Ratih Sanggarwati, and Tri Yudha Setiawan. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Seminat Nasional Paedagoria* 3:527–32.
- Humairah. 2021. "An Analysis Of Mathematical Reasoning Ability In Problem Solving Word Problem Based On Gender At Universitas Muhammadiyah Lamongan." *Jurnal Tunas Pendidikan* 3 (2): 12–20.
- Humairah. 2021. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Dalam Pemecahan Masalah Soal Kata Berdasarkan Gender Pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya." *Jurnal Tunas Pendidikan* 3 (2): 12–20.
- Humairah, Oriza Zativalen, and Nurhasanah. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika MI Muhammadiyah I Payaman." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2 (01): 82–86.
- Imi, Annisa Muliani, Erma Suryani Sahabuddin, and Syamsuryani Eka Putri Atjo. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa." *Nubin Smart Journal* 3 (2): 2809–3801.

- Lestari, Reza, Habibi, and Syaiful Bastari. 2024. "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu)." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 21–28.
- Nurfauzi, Y., Suwarna Risnawati, Ramatni D. M., J. W. A., Sitopu, and J. Sinaga. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6 (1): 213–21.
- Putri, Intan Lutfia, Amril, and Antik Estika Hader. 2023. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 10 Koto" *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 10090–97.
- Rahayu, Puji, Rintis Rizka Pangertika, and Titi Anjarini. 2022. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Journal On Teacher Education* 4 (1): 3385–94.
- Sari, Sabella Indah, and Wulan Sutriyani. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Integrated Elementary Education* 3 (1): 1–15.
- Septina, Allya Zulfa. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Academia Edu* 1 (2): 1–12.
- Susandi, Ari. 2019. "Pengajaran Guru Pendidikan Dasar Di Era Millenial Dalam Membentuk Moral Siswa." *Jurnal Conciencia* 19 (2): 85–98.
- Susandi, Ari. 2020. "Pendidikan *Life Skills* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6 (2): 95–111.
- Susanto, Doni, Erny Untari, and Indra Puji Astuti. 2022. "Efektivitas *Think Pair Share* (TPS) Dan Pembelajaran Langsung Dengan *Talking Stick* (TS) Ditinjau Dari Prestasi Dan Kemandirian Belajar." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2): 77–85.